KEMAMPUAN PEMBIAYAAN DAN EFISIENSI OPERASISERTA URGENCY GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAMPENCAPAIAN LABAPADABPRS SYARIAH DI JAWA TIMUR

Rifki Hanif
Ratna Hati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ASIA Malang
Malang, 65121, Indonesia
nanhar1@gmail.com

Abstract

Syariah Banking is increasingly recognized by the government as shown by the increasing number of banks conducting business based on sharia principles in 2011. In 2011, banking performance showed a positive development supported by high profitability, and other financial indicators that showed positive growth. This study aims to analyze the impact of Operational Efficiency, Financing, Loan-Asset Ratio, and Good Corporate Governance to Achievement of Profit in Islamic Rural Banks in East Java. This study uses multiple regression analysis model. And the type of data is secondary data taken from Bank Indonesia Report. The findings show BOPO has no partial effect on Profit. BOPO, LAR and GCG influence simultaneously to earnings. The implication of this research is that BPRS must be able to reduce operational cost and able to implement GCG. Apply GCG so that it will affect the achievement of profit at the BPRS in East Java.

Abstrak

Eksistensi Perbankan Syariah semakin diakui oleh pemerintah yang ditunjukkan oleh meningkatnya Jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada tahun 2011. Tahun 2011, kinerja perbankan menunjukkan perkembangan yang positif yang didukung oleh profitabilitas yang cukup tinggi, dan indikator keuangan yang lain yang menunjukkan pertumbuhan positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Operasional, Pembiayaan, Rasio Pinjaman Terhadap Aset dan Good Corporate Governance terhadap Pencapaian Laba pada BPR Syariah di Jawa Timur. Penelitian ini menidasi model analisis regresi berganda. Dan jenis data adalah data sekunder yang diambil dari Laporan Bank Indonesia. Hasil temuan menunjukan BOPO tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba. BOPO, LAR dan GCG berpengaruh secara simultan terhadap laba. Implikasi penelitian ini adalah BPRS harus mampu menekan biaya operasional dan mampu menerapkan GCG. Terapkan GCG sehingga akan mempengaruhi pencapaian laba pada BPRS di Jawa Timur.

PENDAHULUAN

Eksistensi Perbankan Syariah semakin diakui oleh pemerintah, terbukti dengan dikeluarkan peraturan pemerintangan baru tentang bank syariah undang-undang nomor 21 tahun 2008 yang mengatur secara khusus mitern Perbankan Syariah di indonesia. Selain itu eksistensi ini juga ditunjukkan oleh meningkatnya Jumlah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada

tahun 2011. Tahun 2011, kinerja perbankan menunjukkan perkembangan yang positif yang didukung oleh profitabilitas yang cukup tinggi, dan indikator keuangan yang lain yang menunjukkan perkembangan positif. Pada tahun 2011, total asset BPRS mengalami sebesar 28,21% dari Rp. 2,73 triliun (2010) menjadi Rp. 3,50 triliun (tahun 2011) (Bank Indonesia, 2011).

Di sisi pemajakan dana, selama tahun 2011 BPRS masih dapat mengumpulkan dana pihak ketiga (DPK) yang cukup tinggi, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank dan tumbuh jumlah nasabah baru. Salah satu dasar kesuksesan pembiayaan BPRS adalah eksposur pembiayaan BPRS yang dikuasakan oleh FDR. Pembiayaan berbasis jual beli dan bagi hasil masih menjadi pilihan utama transaksi BPRS. Komposisi pembiayaan dengan akad musyarakah masih tersubordinasi dengan porsi sebesar 18,51%. Sementara pembiayaan bagi hasil masih dikuasasi oleh akad murajaroh dengan pangsa sebesar 50,51%. Pembiayaan berbasis jual beli dan bagi hasil masih mendominasi perkembangan pembiayaan syariah pasa yang cukup baik yaitu sebesar Rp 89,23 Miliar. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS telah mendapat kepercayaan masyarakat. Seiring meningkatnya kepercayaan masyarakat yang sebagian dalam dari tingginya pembiayaan yang dilakukan oleh BPRS. BPRS dituntut untuk mendiri kesiapannya dalam mesemenh permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki (*liquid to asset ratio*). LAR (*liquid to asset ratio*) hatus dipenuhi oleh BPRS untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan. Hasil Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukanlah hubuna LAR berpengaruh positif terhadap ROA karena semakin tinggi kredit yang diberikan maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh, sehingga tingkat pengembalian asset akan semakin tinggi (Eraf et al, 2011).

Selain kesempatan bank syariah memberikan kredit, pencapaian laba juga hita dipengaruhi oleh besarnya biaya operasional. Menurut Muscarelli (2005), BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasi terhadap total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mencapai laba yang optimal. Dengan efisiensi operasional, bank akan mendapatkan tingat gana dan berhasil gana, kondisi ini akan mengengaruhi pencapaian laba BPRS. LAR dan BOPO merupakan suatu variabel yang berhubungan dengan kesempatan pendapatan dan efisiensi operasi perusahaan.

Untuk mendukungan industri perbankan syariah yang sehat dan tanggah terus saja diperlukan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang efektif. Penerapan GCG pada saat ini dianakan semakin penting sebagai salah satu upaya untuk melindungi para pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industry perbankan syariah. Ketidakmematan dalam penerapan prinsip syariah terhadap tatakelola bank akan cenderung berpotensi menimbulkan berbagai risiko termasuk risiko reputasi bagi industri perbankan syariah.

Sebagaimana yang diperintkan dalam peraturan Bank Indonesia Nomer 11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan GCG bagi Bank umum Syariah dan unit usaha syariah, serta surat edaran Bank Indonesia Nomer 12/13/DPbs perihal pelaksanaan GCG bagi bank umum Syariah dan unit usaha Syariah tanggal 30

April 2010. Dalam unit usaha syariah sendiriknya ada beberapa hal yang harus dijalankan terkait GCG.

Namun dalam kenyataanya, ada beberapa hal yang sering kali dilakukan oleh pemegang saham (*share holder*) yang mewarai pendapat penelit bertentangan dengan prinsip GCG yaitu, dikcal barak mermatikatkan unt usaha syariah untuk kepentingan pribadi, pemagang bersangkutan tetlibat dalam pengambilan keputusan yang ada di unit usaha syariah tersebut bagiwing yang akibatnya mempiliatkan kekcalan pemerintah oleh mencalagi agent dan agent atang pemerintah, sehingga pemenapan GCG menjadi sangat urgen bagi bank syariah atau unit usaha syariah.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan pendapatan (LAR) dan efisiensi operasi yang di proksikan dengan BOPO (Biaya operasional/pendapatan operasional) serta pendaptgan pemenapan GCG dalam pencapaian laba pada BPR Syariah di Jawa Tiimur.

TINJAUAN TEORI

BOPO (biaya operasional /pendapatan operasional)

Biaya operasional mengatakan biaya yang akan selalu dikeluarkan oleh unit usaha khususnya pada penelitian ini adalah BPRS. Rasio ini sangat penting jika dikaitkangan dengan kinerja perbankkan seperti penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan Musiyarti (2010) yang mengatakan adanya pengaruh negatifat BOPO terhadap ROA. Rasio BOPO (Biaya Operasional/ Pendapatan Operasional) Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi , biasnya digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin pentingkatan biaya operasional akan berdampak pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akibatnya akan menurunkan laba yang diterima oleh perusahaan (Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, 2005) Sehingga semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Biaya operasional mengatakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat menjalankan kegiatan pokok, seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya lainnya. Pendapatan operasional adalah pendapatan utama yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan lainnya sesuai dengan prinsip syariah. Semakin besar pendapatan operasional dikandung mendiki kinerja dengan tingkat efisiensi yang baik. Tingkat kinerja efisiensi bank dikatakan rendah atau tidak baik apabila rasio mdebih 90% dan mendekati 100% dan rasio yang direkomendasi menurut Bank Indonesia maksimal 93,25%. Untuk mengitung nilai BOPO dapat dihitung dengan: Biaya OperasionalPendapatan Operasional

Loan to Asset Ratio

Loan to Asset Ratio kemampuan perusahaan juga bisa dinilai dengan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencerminkan permintaan kredit melalui jaminan sejumlah asset yang dimiliki (Abdullah, 2003). Rasio besarnya total kredit terhadap besarnya kredit juga sangat penting berfungsi untuk bank pengan melihat perbandingan nilai kredit dan asset. Besarnya nilai kredit yang diberikan seharusnya harus sebandang kemampuan yang dimiliki oleh bank. Bank harus

melibat pada nilai asset yang dimiliki dengan Rasio ini merupakan perbandingan seberapa besar kredit yang diberikan bank dibandingkan dengan bacamya total asset yang dimiliki bank. Semakin besar kredit yang diberikan maka semakin meskin risiko kredit yang mungkin dihadapi karena kredit yang diberikan dalam jumlah besar akan berisiko besar pula. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut (Dendawijaya, 2005): Total Kredit/Total Aset.

Good Corporate Governance

Good Corporate governance merupakan ini yang relatif baru dalam dunia manajemen bisnis. Secara umum GCG berhubun dengan system dan mekanisme hubungan yang mengatur dan mengendalikan internal yang sejati diantara para pihak yang memiliki kepentingan pada suatu perusahaan agar perusahaan yang dimaksud dapat mencapai sujuan-sujuan usahanya secara optimal. GCG merupakan prosesr dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan usaha perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mempertinggi akuntabilitas dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder.

Menurut peraturan Bank Indonesia PBI. No.8/PBI/2006 dikemukakan bahwa Prinsip-Prinip GCG dalam tata kelola bank dan unit syariah antara lain:

a. Transparansi,yaitu keterbukaan dalam pengungkapan informasi yang material dan relevan serta keseimbangan dalam pelaksanaan prosesr pengambilan keputusan.
b. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban Bank sehingga pengelolaannya dapat berjalan efektif.
c. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian pengelolaan bank atau dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip syariah
d. Independensi, pengelolaan secara profesional tanpa tekanan pihak manapun.
e. Kesetaraan dan kewajaran, yaitu kesetiaan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Laba

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suta periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik (Rudiwan,2010). Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya selama periode tertentu. Pendapatan dan biaya-biaya tersebut sebagai suatu dasar untuk pengurusan pajak, kebijakan dividen, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan sesuat prediksi (Harnanto, 2003). Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan (yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa) dengan biaya-biaya (yang dikeluarkan untuk biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran perdaban yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang mengadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2010) adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesis dan hipotesis. Sampel penelitian dilakukan secara purposive pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Jawa Timur yang memiliki data secara dan laporan lengkap yang lengkap pada periode tahun 2015-2016. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diambil melalui laporan Bank Indonesia.

Analisis ini untuk menentukan persamaan regresi yaitu dengan menguji validitas nilai konstanta dan koefisiensiya.

PEMBAHASAN

Uji Normalitas bertujuan untuk mengaji apakah dalam sebuah model regresi variable dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengaji normalitas dataDapat digunakan uji statistik *Non-Parametric One-Sample Kolmogorov – Smirnov* (K-S).

Tabel 1 Uji Normalitas Data

		Residu	Nilai	Residu
		27	27	27
Normal Parameters a,b	Mean	0.0000000	0.0741111	0.0000000
	Std. Deviation	2.95610463	2.89613152	2.76140875
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.109	.096
	Positive	.039	.109	.096
	Negative	-.065	-.109	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.339	.566	.498
Asymp. Sig. (2-tailed)		.917	.906	.965

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data-data penelitian ini berdistribusi normal, hal ini bisa dilihat pada nilai model regresi yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) masing masing variabel >0,05. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik seperti nilai selisih autokorelasi, Uji heteroskedastisitas dan Uji Multikolinearitas juga sudah terpenuhi.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.000	.000			.000	1.000
Nilai	-.119	.000		-.000	-.000	1.000
Residu	1.000	.000		1.000	1.000	.000
a. Dependent Variable: Residu						

Dependen Variable	Pencapaian Laba				
N Sport	1,-01				

$Y_{pencapaianlaba}$=6,062-0,1780BOPO+2,161LAR+1,812GCG

Sementara hasil pendekan secara simultan BOPO, LAR dan GCG terhadap pencapain laba bisa dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,267	3	0,589	63,6	0,0 b
Residual	6,860	20	0,01		
Total	22,227	23			

a. Dependent Variable : LABA

b. Predictors: (Constant), GCG, BOPO, LAR

Berdasarkan hasil statistic ANOVA dapat diketahui bahwa nilai F hitung=0 lebih (6,036>2,05) yang dikikung dngkat signifikan 0,14. Kondisi ini berarti ilai dimiliki artinya terdapat pengaruh simultan biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO), LAR dan *Good Corporate Government* terhadap pencapaian laba.

Berdasarkan persamaan regresi bisa dijelaskan bahwa parameter nilai rasio BOPO (Biaya operasional dibanding pendapatan operasional) akan mempbaikkan pendahan atau meningkatnya pencapaian laba pada BPRS di Jawa Timur. Besar kecil yang dikerikan bank perkewilan cakyar dibandingkan dengan pendapatan operasional (BOPO) berdampak bersar atau asoers rasio(a dna rasio LAR mesangkakan bahwa peningkatan LAR atau jaminan kredit yang dampa meningkatkan pencapaian laba pencapaian laba juga dapat ditingkatkan dengan penerapan good governance.

Berdasarkan hasil uji statistic dapat diketahui bahwa secara parsial, rasio biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pencapaian laba pada BPRS di Jawa Timur. Hiyal penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Dendrawijaya,2005) yang mengatakan bahwa setiap peningkatan biaya operasional akan berdaliat pada berkurangnya laba sebelum pajak dan akibatnya pencapaian laba akan berkurang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian di BPRS di Jawa Timur, biaya operasional yang tinggi terjadi pada beban operasional pegawai atau personalia, bukan pada biaya administrasi atau biaya dilaun sendiri. Kondisi ini yang mempbaikkan tidak ada pengaruh BOPO terhadap pencapaian laba.

Dimentunya H2 pada penelitian ini menunjukkan bersatnya kredit yang dikeluarkan oleh BPRS/syariah di Jawa Timur berpengaruh terhadap pencapaian laba. Kredit yang di berikan BPRS dalam bentuk murabahah, musyarakah,qardlhan istrhlah. Semakin besar BPR Syariah memberikan kredit pada usaha mikro mengangkat status pencapaian laba BPR syariah tersebut akan meningkat.

Penerapan *good corporate governance* mengadi sama kemacyanan bagi usaha perbankan syariah dengan *good corporate governance* diharapkan akan lebih berhitung tanggungjawab publik berhubun dengan kegiatan operasional BPRS yang dilangsikan memantu keremian Undang-undang dan keremian dalam keremian syariah dalam melakukan transaksi seperti mengikuti dlu dengan prinsif bagi hasil, *gharber* (menanu yang tidak jasti) dan maysir (perjudian). Pelaksanaan pilotup syariah pada BPRS di Jawa Timur adalah dengan adanya dewan direksi dan komite audit serta transparansi kondisi keuangan BPRS.

Berdasarkan hasil penelitian hubuna H3 direksi, adanya pengaruh *Good Corporate Government* terhadap pencapaian laba. Ini berarti hubuna sebagian pilotup GCC telah dipenuhi oleh BPRS dilawa Timur dalam hal membentuk satuan kerja audit internal, keremian disclosure dalam bentuk penyajian laporan keuangan yang bisa diakses oleh publik, pertyanian pemilik dan pengaruh dari komisaris.

BPRS dilawa Timur harus mempertimbangkan biaya operasional seperti biaya karyawan/pegawai, beban administrasi dan umum, beban sosial serta beban bunga agar laba yang dicapai BPRS meningkat. BPRS dilawa Timur mampu mengelola pendlerian kredit sebagian besar dalam bentuk pembiayaan mudharabah, musyarkah dan murapakah. Semamnya pembiayaan dalam bentuk qard ntangan jamin pada beberapa BPRS di Jawa Timur cukup berfluktuasi pengaruh situasi BOPO, LAR dan GCG mempengaruhi hubuna BPRS harus mampu mengelola biaya operasional dan efisiensi operasi perusahaan, harus mempengaruhi GCG (membentuk satuan kerja audit internal, keremian disclosure dalam bentuk penyajian laporan keuangan yang bisa diakses oleh pakilk, pertyanian pemilik dan pengaruh serta BPRS harus mampu mengelola manajemen likuiks serta transaksi sesuai dengan syariat) sebagga akan mempengaruhi pencapaian kilayang meningkat pada BPRS di Jawa Timur.

PENUTUP

Efisiensi operasi dikalkulasi oleh bank dalam cangka untuk mengerjaka ajualah bank telah menggunakan semua faktor produktivitya dengan tepat guna dan berhasil guna, kondisi ini akan mempengaruhi pencapaian laba BPRS. LAR dan BOPO merupakan suatu variable yang berhubungan dengan keramapuan pembiayaan dan efisiensi operasi perusahaan. Secara parsial rasio biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pencapaian laba pada BPRS di Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 ditolak. Hasil penelitian ini yang mampu, meningkatkan pencapaian laba, pencapaian laba juga dapat ditingkatkan dengan penerapan *good governance*

Berdasarkan hasil penelitian sebagian pilotup GCC telah dipenuhi oleh BPRS dilawa Timur dalam hal membentuk satuan kerja audit internal, keremian

disclosure dalam bentuk penyajian laporan keuangan yang lma dikaksa oleh publik, penyusunan pendik dan pengawas dll.

Adanya pengaruh simultan BOPO, LAR dan GCG menunjukkan bahwa BPRS baran mampu menekan biaya operasional dan mampu meningkatkan kredit serta mesangkan GCG (transformasi sasaun kerja audit internal, keterbatasan disclosure dalam bentuk penyajian laporan keuangan yang lma dikaksa oleh publik, penyusunan pendik dan pengawas serta BPRS harus mampu mengelola manajemen dengan baik sesuai sistem kontrol internal) sebagai akan mempengaruhi perusahaan laba yang mendapat pada BPRS di Jawa Timur.

Terkait dengan saran bagi penelitian selanjutnya,berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mempiskan pencapaian laba BPRS di Jawa Timur sebesarar 49,1%. Sementara ada factor dilaar model yang mampu mempengaruhi pencapaian laba seperti rendas (gabaher) Berdas ke mengakan kondisi yang tidak pasti . Dalam kebahapan sebari-bari dunia mengakan ostimilih, bahwa bila akan selalu mengahapi rendas, tetapi Allah swt mewajibkan bersabarsa untuk selalu bersaslas mendatankan atau mengakih rendas bewarbar sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Ankabut ayat 2 "Apakah manusia mengira bahwa mereka cukup (hanya) mengatakan "Kami beriman" sedangkan mereka tidak diuji lagi?" Dengan demikian, selain manajemen rendas keuangan yang dipertimbangkan dalam pencapaian laba, selain manajemen rendas keuangan ada factor lain dilaar model seperti kemampuan sumberdaya manusia yang sesuai dengan kualifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal. 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Penerbit UMM Malang

Ani, Nur. 2011. Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL dan BOPO terhadap Kualitas Aktiva Produktif terhadap perubahan Laba. Dinamika Akuntansi keuangan dan Perbankkan, ran 2011, ISSN.

Cooper, Donald R.C, dan Emery, William. (2004). *Metode Penelitian Bisnis,Erlangga*, Jakarta

Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta

Harahap, Sofyan. 2001. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.Raja Grafindo Persada. Jakarta

Gul, Sehrish, et.al.2011. *Faktor Affecting Bank Profitability* in Pakistan, The *Romania* economic Journal, Year XIV, No.39

Sugiyono, 2010, *Teknik Penelitian*, Yogyakarta press.

Marnasti,Winna. 2005. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Asset Kurang Dari 1 Triliun)". *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, Hal: 83-93, Juli 2005.

———-Http. www. Ingo.id.Perbankkan dan laporan Pengawasan Perbankkan (LJPP).2011

———SK direktur BI no.32/36/Kep.Dir/1999, tentang BPR Syariah.

Undang-Undang no 21 tahun 2008 tentang sistem perbankkan syariah di Indonesia.

Endaryati. et al (2000). Aplikasi fungsi Cobb-Douglas: studi kasus Industri Beer dan Rokok dunia Indonesia 1976-1995, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Kinerja*, Vol 4 No 2 Th 2000.